

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENERAPAN FULL DAY
SCHOOL KELAS X DI SMA NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
(PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

AHMAD DAYYAN
NIM: 10156119156

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023



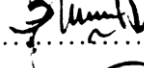

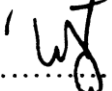
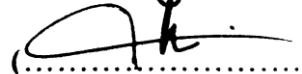
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik terhadap Penerapan *Full Day School* Kelas X di SMA Negeri 1 Majene” yang disusun oleh **Ahmad Dayyan**, NIM: 10156119156, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 5 September 2023 M bertepatan dengan 19 Safar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan

Majene, 5 September 2023 M

19 Safar 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(..... 
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	(..... 
Munaqisy I	: Bulqia Masud, S.S., M.Ed.	(..... 
Munaqisy II	: Wahyuddin, M.Ed.	(..... 
Pembimbing I	: Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.	(..... 
Pembimbing II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(..... 

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari AHMAD DAYYAN, NIM: 10156119156, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Persepsi Peserta Ddik terhadap Penerapan *Full Day School* Kelas X Di SMA Negeri 1 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

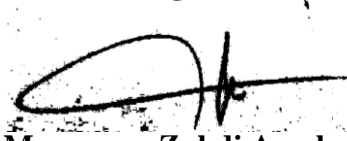
Majene, 5 September 2023

Pembimbing I



Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I
NIP. 1984111220190310007

Pembimbing II



Muammar Zuhdi Arsalan, M. Pd.
NIP. 1984111220190310007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

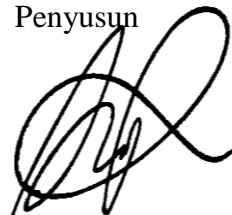
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Dayyan
NIM : 10156119156
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 3 Mei 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Labora Teppo
Judul : Persepsi Peserta Didik terhadap Penerapan *Full Day School* Kelas X di SMA Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 10 September 2023

Penyusun



Ahmad Dayyan
10156119156

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Persepsi Peserta Didik terhadap Penerapan *Full Day School* Kelas X di SMA Negeri 1 Majene” yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, yang telah membawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teoritis, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, dan Bab V Penutup. Hasil analisis dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa 75% atau dikategori tinggi Persepsi Peserta Didik terhadap Penerapan *Full Day School* Kelas X di SMA Negeri 1 Majene.

Selesainya skripsi ini berkat do’a, usaha, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi. oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat, penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Basri, Ibunda Hamaria, kakak-kakak dan adikku serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu atau dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. hal ini ucapkan terima kasih ditunjukkan kepada:

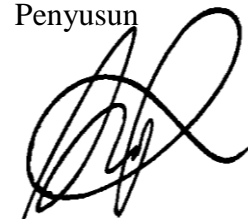
1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T., selaku pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
2. Dr. H. M. Nafis Djuwaeni, MA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Periode 2017-2020
3. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
4. Bapak Dr.Suddin Bani, M.Ag., selaku wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
5. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku wakil ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
6. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani., S.Ag, M.Th.I., selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
7. Bapak Darwis S.Si, M.Si., selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
8. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing I yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi sekaligus sebagai validator yang selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.
9. Bapak Muhammar Zuhdi Arsalan, M.Pd., selaku pembimbing II sekaligus sebagai validator yang selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.

10. Ibu Bulqia Mas'ud, M.Ed., selaku penguji I yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
11. Bapak wahyuddin, S.Pd., M.Ed., selaku penguji II yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
12. Seluruh Dosen-Dosen dan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
13. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Majene yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
14. Guru-Guru SMA Negeri 1 Majene dan peserta didik yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian.
15. Teman-teman angkatan 2019 dan keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam 5 yang telah bersedia membagi pengalaman suka duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya selama masa perkuliahan.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan, oleh karenanya demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan maupun saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 10 September 2023

Penyusun



Ahmad Dayyan

10156119156

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	12
A. Tinjauan Tentang Persepsi	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	13
3. Ciri-ciri dan terjadinya persepsi.....	15
4. Konsep Dasar Persepsi.....	16

5. persepsi positif dan negatif	17
B. Tinjauan Tentang Full Day School.....	18
1. Pengertian full day school.....	18
2. Tujuan Pelaksanaan Full Day School	20
3. Pelaksanaan Full Day School	22
4. Keunggulan dan Kelemahan Full Day School.....	24
C. Kerangka Teori	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
C. Metode Pengumpulan Data	33
1. Angket/Kuesioner.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
1. Pedoman angket/questioner full day school	33
E. Validasi dan Reliabilitas Instrumen	36
1. Validitas.....	36
2. Reliabilitas.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Majene	39
2. Visi dan Misi	40
3. Struktur Organisasi	41
4. Keadaan Tenaga Pendidik	42
5. Keadaan Peserta Didik	43
6. Sarana dan Prasarana	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Persepsi peserta didik terhadap penerapan full day school di SMA Negeri 1 Majene.....	46
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi kuesioner.....	33
Tabel 3. 2 contoh pernyataan angket.....	35
Tabel 4. 1 tenaga pendidik.....	43
Tabel 4. 2 sarana/prasarana	44
Tabel 4. 3 statistik validasi	46
Tabel 4. 4 statistik reliability	47
Tabel 4. 5 Apakah anda setuju bahwa sekolah sudah menerapkan durasi waktu belajar 8 jam per hari?	47
Tabel 4. 6 Apakah anda setuju bahwa dengan durasi waktu belajar membuat siswa betah di sekolah?	48
Tabel 4. 7 Apakah anda setuju bahwa durasi waktu belajar memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?	49
Tabel 4. 8 Apakah siswa merasa waktu yang dihabiskan di sekolah cukup untuk menyelesaikan aktivitas belajar?.....	49
Tabel 4. 9 apakah siswa merasa jenis kurikulum yang digunakan memberikan kesempatan bagi pengembangan keterampilan dan potensi siswa?	50
Tabel 4. 10 Apakah anda setuju bahwa guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik?	50
Tabel 4. 11 apakah siswa merasa bahwa pembelajaran yang diterapkan di sekolah cukup menantang?	51
Tabel 4. 12 Apakah siswa merasa bahwa strategi pembelajaran yang digunakan efektif membantu memahami materi pelajaran?	51
Tabel 4. 13 apakah anda setuju dengan kegiatan tambahan yang disediakan oleh sekolah?.....	52
Tabel 4. 14 Apakah anda setuju kegiatan tambahan di sekolah membantu siswa dalam memahami materi pelajaran?.....	52
Tabel 4. 15 apakah anda setuju kegiatan tambahan di sekolah memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?	53

Tabel 4. 16 apakah siswa merasa bahwa kegiatan tambahan di sekolah cukup variatif?.....	54
Tabel 4. 17 apakah anda setuju bahwa fasilitas seperti perpustakaan atau laboratorium sudah cukup memadai?.....	54
Tabel 4. 18 apakah anda setuju bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah membantu siswa dalam belajar?	55
Tabel 4. 19 apakah anda setuju bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?	55
Tabel 4. 20 Apakah lingkungan sekolah mendukung suasana belajar yang positif dan nyaman bagi siswa?	56
Tabel 4. 21 distribusi frekuensi tentang tingkat kualitas pelaksanaan full day school	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 4. 1 Halaman Depan SMA Negeri 1 Majene	39
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Majene	42
Gambar 4. 3 Rombel Kelas	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 dokumentasi penelitian	65
Lampiran 2 Hasil Pembagian Angket/Kuesioner.....	75

ABSTRAK

Nama : AHMAD DAYYAN

NIM : 10156119156

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : *Persepsi Peserta Didik terhadap Penerapan Full Day School Kelas X di SMA Negeri 1 Majene*

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan *full day school* kelas X di SMA Negeri 1 Majene.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dan yang menjadi informan dalam penelitian ialah kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa peserta didik, Peneliti memperoleh data dari dua sumber yaitu melalui kuesioner

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 27 siswa atau setara dengan 75% yang termasuk kategori tinggi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap penerapan *full day school* berada pada kategori tinggi

Kata Kunci: *persepsi, peserta didik, full day school*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang formal dalam menuntut ilmu pengetahuan bagi peserta didik, belajar untuk mendapatkan pengetahuan adalah tugas setiap individu muslim selama mereka masih hidup, sehingga sangat penting untuk menuntut ilmu.¹ hal tersebut sesuai dengan firman Allah pada Q.S Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²

Terjemahan Bahasa Mandar :

“E ingganna to matappa’, mua’ dipa’uangngio mie’: pe’alogao mie’ lalang di majlis (sipi’ o-pi’oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappamalogao mie’. Anna mua’dipa’uangngio: pikke’de’o mie’, jari pikke’demo’o, napominassai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi

¹Nuri Sri Handayani, et al, “Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy’ari dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol.6, No.2, (2021), h.396

²Departemen Agama RI, “*Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*”, (Jakarta Timur, CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), h.543

(mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di be i pasissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Massarro Paissang di anu iya mupogau'.³

Dalam hadits, Rauslullah saw pernah bersabda :

مِطْلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ

مُسْلِمٍ

Artinya :

“Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang Islam” (HR. Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى

يَرْجِعَ

Artinya :

”Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”. (HR. Turmudzi)⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam ajaran agama pun mengatakan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan. hal demikian menandakan bahwa seseorang tidak bisa hidup (bersaing) tanpa suatu ilmu atau pengetahuan, apalagi dengan perkembangan teknologi sekarang yang begitu pesat mengharuskan seseorang mempunyai keahlian tersendiri setidaknya yang bisa diandalkan dalam persaingan dunia pendidikan. keahlian yang dimiliki seseorang bisa didapatkan melalui pendidikan yang ada di sekolah maka dari itu sekolah dituntut untuk terus memberikan terobosan-terobosan yang dapat mengembangkan potensi peserta

³Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi* (Al-Qur'an terjemahan Bahasa Mandar dan Indoneisa Balitbang Agama Makassar, 2019), h.20

⁴Kumpulan Hadist Lengkap Digital

didik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan melalui pengajaran-pengajaran yang nyaman dan menyenangkan dalam hal ini sistem yang digunakan.

Penting bagi peserta didik untuk memiliki pandangan yang positif terhadap pendidikan lanjutan agar dapat mencapai cita-cita atau harapan di masa depan. Pandangan yang baik terhadap sekolah mempengaruhi aspirasi peserta didik secara signifikan. Artinya, jika peserta didik menganggap pendidikan lanjutan atau sekolah sebagai sesuatu yang positif, maka mereka cenderung memiliki tingkat aspirasi yang tinggi, seperti melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Perdebatan mengenai perubahan kurikulum dalam beberapa tahun terakhir telah menyebabkan banyak perubahan dalam dunia pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat tertinggi, termasuk implementasi kurikulum yang baru. Jika kita melihat definisi kurikulum dalam terminologi yang berasal dari bahasa Yunani "Curriculum" dan bahasa Latin "Curere", dapat dipahami sebagai serangkaian mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta pelajar/siswa selama satu periode dalam suatu tingkat pendidikan.⁵ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah pilar utama dalam perkembangan dunia pendidikan itu sendiri, karena merupakan rangkaian alat yang digunakan untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Di Indonesia, kurikulum sering mengalami perubahan setiap kali terjadi pergantian Menteri Pendidikan, sehingga standar mutu pendidikan Indonesia masih belum terdefinisi dengan jelas hingga saat ini.

⁵Ghita Sephita Ayu Wahyuni, Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Program *Full Day School* di Smk Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019, *Universitas Lampung*, (2019), h.2

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program *full day school* sebagai solusi alternatif bagi sekolah-sekolah di Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Nomor 23/2017 Pasal 2 yaitu : “Hari Sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu” kebijakan itu berlaku pada tahun ajaran baru, 2017/2018.⁶ Program *full day school* pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1980-an di Amerika Serikat, dimulai dari implementasi di sekolah taman kanak-kanak dan kemudian diperluas ke tingkat sekolah dasar hingga menengah atas, yang salah satu adanya program ini dilatar belakangi karena kesibukan orang tua.⁷

Dengan penerapan *full day school* siswa memiliki kesempatan yang luas di Sekolah untuk meningkatkan pemahaman mereka, sehingga bisa memperdalam pengetahuan, melatih keterampilan dan mempunyai sikap yang baik. Dengan adopsi sistem *full day school*, orang tua dapat merasa lebih tenang karena anak-anak mereka akan mendapatkan pengawasan di sekolah sepanjang hari, memungkinkan orang tua untuk bekerja dengan lebih mantap. Melalui *full day school*, memungkinkan anak-anak mereka terjaga dari pengaruh negatif. Siswa memiliki waktu banyak untuk mendalami materi, yang pada gilirannya berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

Tujuan dari sistem *full day school* yaitu menciptakan kedisiplinan dalam proses belajar, mengembangkan individu yang berkualitas baik dari segi kecerdasan dan moralitas, anak-anak menerima pendidikan yang responsif

⁶Peraturan Menteri, Nomor 23, Tahun 2017, Pasal 2

⁷Jamal ma'mur asmani, *Full Day School (konsep, manajemen, & Quality Control)*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), h.19

terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan anak-anak mendapatkan pendidikan keagamaan yang sesuai dan seimbang.⁸ beberapa penelitian terdahulu tentang sistem *full day school* menyebutkan bahwa terdapat perubahan yang positif bagi lingkup sekolah, salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ghita Sephita Ayu Wahyuni, (2020) Peserta didik di SMK Negeri 1 Raman Utara mengekspresikan persetujuan terhadap pelaksanaan program *full day school*, menandakan adanya dukungan terhadap langkah-langkah lanjutan implementasi program tersebut..

SMA Negeri 1 Majene menjadi lokasi penelitian dalam kasus ini, penerapan sistem *full day school* yang ada di sekolah tersebut sudah diterapkan sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan Menteri 23/2017 Pasal 2. Jadwal pembelajaran sempat mengalami perubahan, pertama mulai pukul 06.45-16.00 kemudian diubah menjadi pukul 08.00-16.00 karena alasan banyaknya peserta didik yang datang terlambat. Alih-alih bisa meminimalisir hal tersebut, justru semakin banyak dari peserta didik yang datang terlambat, sehingga pihak sekolah mengambil jalan tengah dengan memulai jam pembelajaran pada pukul 07.30-16.00 hingga sekarang. jadwal tersebut bisa saja kembali diubah ketika permasalahan yang sama kembali terulang.

Istirahat pertama dijadwalkan dari pukul 09.00 hingga 09.30, sementara istirahat kedua berlangsung setelah waktu dzuhur, sekitar pukul 12.00. Setelah shalat zuhur, pihak sekolah SMA Negeri 1 Majene menerapkan program ekstrakurikuler sebagai bagian dari implementasi penerapan sistem *full day school* yaitu ceramah bagi setiap peserta didik dengan harapan melatih peserta

⁸Neneng Unsara, "Penerapan *Full Day School* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sdit Syifa Fikriya" *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2018), h.12

didik agar bisa berceramah layaknya da'i, namun kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak setiap hari bisa terlaksana dikarenakan sebagian peserta didik tidak mau atau malu membawakan materi ceramah di depan teman-teman atau gurunya.

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Majene terbilang cukup baik dimana setiap ada jam pembelajaran yang kosong akan diisi oleh guru lain dengan tujuan agar tidak ada peserta didik yang berkeliaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik fokus untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan adanya timbal balik dari peserta didik, namun itu berlaku pada kelas tertentu, ada juga kelas yang memiliki karakter peserta didik keras dan susah untuk diatur. berbicara tentang sarana dan prasana yang ada di sekolah tersebut terbilang cukup memadai dengan adanya LAB, Komputer, Perpustakaan dan Sarana Prasarana lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan di SMA Negeri 1 Majene, yaitu mulai dari peserta didiknya yang kurang disiplin, jadwal waktu sekolah yang tidak konsisten dimana sempat beberapa kali jadwal pembelajaran diubah, kegiatan ekstrakurikuler tidak dilakukan secara rutin atau intensif dalam membina keagamaan peserta didik, dan masih ada kelas yang mempunyai karakter peserta didik keras dan susah untuk diatur.

Maka dari itu penulis tertarik meneliti tentang *full day school* ini dengan melihat berbagai tantangan dan permasalahan di atas apakah penerapan *full day school* mampu membawa perubahan yang positif dengan mengangkat judul

Persepsi peserta didik terhadap Penerapan *Full Day School* kelas X di SMA Negeri 1 Majene

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memegang peranan krusial dalam sebuah penelitian karena memberikan arahan kepada peneliti untuk mengatur batasan cakupan penelitian, menentukan tujuan penelitian, dan menetapkan pertanyaan penelitian yang spesifik. Dalam penelitian ini, terdapat perumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pandangan siswa terhadap penerapan *full day school* di SMA Negeri 1 Majene?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi operasional merupakan konsep yang digunakan untuk mengartikan variabel-variabel penelitian secara operasional atau praktis, sedangkan ruang lingkup pembahasan adalah batasan-batasan penelitian yang mengidentifikasi lingkup atau jangkauan topik yang akan dibahas dalam penelitian.

1. Proses persepsi peserta didik adalah bagaimana siswa menanggapi informasi tentang suatu objek di lingkungan sekolah, terutama di dalam ruang kelas, dengan mengamati melalui indera yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan siswa untuk memberikan makna dan menginterpretasikan objek yang mereka amati.
2. Menurut Sukur Basuki dalam jurnal yang disusun oleh Hendri Budi Utama, dkk. Menyatakan bahwa sekolah *full day school* mengalokasikan sebagian waktu untuk program pembelajaran yang tidak formal, fleksibel, menyenangkan bagi peserta didik, dan membutuhkan kreativitas serta

inovasi dari para guru.⁹ *Full Day School* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sistem yang digunakan dalam mengolah segala aktivitas di sekolah yang menyangkut tentang pengembangan peserta didik. yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada keefektifan *full day school*.

D. Kajian Pustaka

Beberapa artikel terkait dengan judul penelitian penulis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghita Sephita Ayu Wahyuni (2020) mengenai "Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Program *Full Day School* di SMK Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019" menunjukkan bahwa peserta didik cenderung setuju terhadap pelaksanaan program *full day school* di SMK Negeri 1 Raman Utara. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode pengumpulan data. Penelitian sebelumnya menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yakni sama-sama mengkaji bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan dari *full day school* itu sendiri dengan menggunakan penelitian kuantitatif.
2. Penelitian Zumlatul Habibah (2019) "Pengaruh Persepsi Siswa dalam Penerapan Sistem Pembelajaran *Full Day School* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar"

⁹Hendri Budi Utama, et al, "Dampak Pelaksanaan Full Day School terhadap Disiplin Kerja Guru", *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol.15, No.1 (2020), h.45

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk motivasi belajar diperoleh nilai Sig. 0.000, ($0.000 < 0.05$). Untuk Hasil Belajar diperoleh nilai Sig. 0.002, ($0.002 < 0.05$). Untuk motivasi dan hasil belajar diperoleh nilai Sig. sebesar 0.002 ($0.002 < 0.05$). Sehingga terdapat pengaruh persepsi siswa dalam penerapan sistem pembelajaran *Full Day School* terhadap motivasi dan hasil belajar di SD Islam Lukmanul Hakim Kademangan Blitar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti, yakni terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus meneliti tentang pengaruh persepsi peserta didik terhadap full day school sehingga memiliki lebih banyak rumusan masalah. Sedangkan peneliti berfokus pada persepsi peserta didik yang artinya memiliki lebih sedikit rumusan masalah. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti, yakni sama – sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Penelitian Farma Yessi (2020) “Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Full Day School dan Penyesuaian diri Peserta Didik terhadap Aktualisasi Nilai Inti Sekolah di SDN Demangan Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat persepsi peserta didik tentang *full day school* masuk dalam kategori sangat baik dengan hasil rekapitulasi pendapat responden sebanyak 50 responden atau persentasenya 44%. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti, yakni penelitian terdahulu memiliki dua variable independent sementara peneliti hanya satu variable independen. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti, yakni sama –

sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengolah data dengan angka-angka, tabel, ataupun statistik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam kesesuaian dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk memahami pandangan peserta didik terhadap implementasi *Full Day School* di SMA Negeri 1 Majene.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memiliki manfaat yang beragam sebagai berikut :

- a. Bagi pendidikan

Memberikan pengertian kepada administrator pendidikan mengenai dampak efektivitas *Full Day School* terhadap pencapaian akademik siswa serta sebagai langkah penyelesaian terhadap tantangan manajemen sekolah terkait integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di SMA Negeri 1 Majene.

- b. Bagi guru

Memberikan deskripsi praktis mengenai pengalaman langsung dalam menerapkan full day school dan dampaknya terhadap pencapaian akademik peserta didik.

- c. Bagi STAIN Majene

Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang cara mewujudkan salah satu tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kecerdasan masyarakat.

d. Bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman, referensi, dan pemahaman baru yang berguna dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan faktor psikologis yang signifikan bagi individu dalam menanggapi berbagai fenomena di sekitarnya. Konsep ini melibatkan pemahaman yang mencakup baik faktor internal maupun eksternal. Para pakar telah mengemukakan berbagai definisi tentang persepsi, meskipun pada dasarnya memiliki inti yang serupa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi dapat dijelaskan sebagai respon atau penerimaan langsung terhadap suatu stimulus, serta sebagai proses individu dalam memperoleh pemahaman melalui penggunaan panca inderanya.¹

Menurut Aidil Amin Effendy dan Denok Sunarsi dalam karya Joseph A. Devito, persepsi merupakan proses yang membawa kesadaran terhadap beragam rangsangan atau stimulus yang memengaruhi indera kita.² Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista mendefinisikan persepsi sebagai proses di mana manusia menerima informasi sensoris dari lingkungan melalui indera, kemudian menginterpretasikan informasi tersebut menjadi sinyal “neural” yang memiliki makna.³

Menurut Maropen Simbolon dalam Kinichi dan Kreitne, Persepsi pada dasarnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam

¹ <https://kbbi+kemdikbud.go.id>, (5 november 2023)

² Aidil Amin Effendy dan Denok Sunarsi, “Persepsi Mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi melalui Online Di Kota Tangerang Selatan”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol.4, No.3 (2020), h.705

³ Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”, *Jurnal Kompetensi*, Vol.12, No.2, (2018), H.211

memahami informasi sekitarnya melalui berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Pentingnya pemahaman terhadap persepsi adalah menyadari bahwa itu adalah penafsiran yang khas terhadap situasi, bukan sekadar pencatatan yang akurat terhadap situasi.⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi merupakan faktor psikologis yang penting bagi individu dalam merespons berbagai rangsangan atau stimulus yang mempengaruhi indera seperti penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang tidak muncul secara spontan; pasti ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Yoedo Shambodo dalam karya David Krech dan Richard S. Crutchfield, faktor-faktor ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional merupakan faktor-faktor yang bersifat individual, seperti kebutuhan pribadi, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan aspek subjektif lainnya. Faktor-faktor ini, yang biasa disebut sebagai kerangka referensi, memengaruhi persepsi, termasuk dalam konteks komunikasi, di mana kerangka referensi ini memainkan peran dalam memberikan makna kepada pesan yang diterima seseorang.

b. Faktor Personal

Pengalaman dan konsep diri merupakan faktor personal yang memengaruhi bagaimana orang lain mempersepsikan kita, dan sebaliknya.

⁴ Maropen Simbolon, "PERSEPSI DAN KEPERIBADIAN", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.I, (2008), h.53-54

Faktor personal ini memiliki dampak signifikan dalam persepsi interpersonal, tidak hanya dalam konteks komunikasi tetapi juga dalam hubungan antarpribadi. Beberapa faktor personal meliputi pengalaman, motivasi, dan kepribadian.

c. Faktor Situasional

Pengaruh situasional dapat diterangkan dengan contoh dari eksperimen Yoedo Shambodo dalam karya Solomon E. Asch yang dibahas dalam buku psikologi komunikasi karya Jalaludin Rakhmat. Eksperimen ini menjelaskan bahwa kata yang pertama kali disebutkan akan memengaruhi penilaian selanjutnya, atau bagaimana kata sifat mempengaruhi persepsi terhadap seseorang. Sebagai contoh, jika seseorang dijelaskan sebagai cerdas dan rajin, maka kita mungkin akan berasumsi bahwa orang tersebut adalah seorang kutu buku. Namun, jika kata sifat tersebut diubah menjadi bodoh dan malas, kesan yang terbentuk akan berbeda.

d. Faktor Struktural

Faktor struktural terdiri dari sifat fisik stimulus dan dampak saraf yang timbul pada sistem saraf individu. Berdasarkan ini, Krech dan Cruthfield menyajikan pandangan bahwa medan perseptual dan kognitif selalu diatur dan diberi makna. Faktor struktural, yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, budaya, dan norma sosial, memiliki pengaruh besar terhadap cara seseorang memahami sesuatu.⁵

⁵ Yoedo Shambodo, "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol.1, No.2,(2020), h.101-103

3. Ciri-ciri dan terjadinya persepsi

Untuk menciptakan pengindraan yang memiliki makna, ada karakteristik khusus dan kejadian yang terjadi dalam domain persepsi.:

a. Ciri-ciri Persepsi

Menurut Ghita Sephita Ayu Wahyuni dalam karangan Irwanto, dkk terdapat beberapa ciri-ciri persepsi, yaitu :

1. Stimulus yang diterima harus cocok dengan karakteristik sensoris dasar dari setiap indera
2. Persepsi memiliki dimensi ruang seperti arah vertikal (atas-bawah) dan dimensi tinggi dan rendah.
3. Persepsi memiliki dimensi waktu yang signifikan.
4. Objek dan fenomena dalam persepsi memiliki struktur yang terintegrasi dengan konteksnya.
5. Persepsi adalah dunia yang kaya akan makna, dimana kita cenderung mempersepsikan hal-hal yang dianggap memiliki arti bagi diri kita sendiri.⁶

b. Proses terjadinya persepsi

Fitri Jayanti dan Nanda Tika Arista, sebagaimana diulas oleh Mifta Toha, mengemukakan bahwa pembentukan persepsi melalui beberapa tahapan, termasuk:

⁶ Ghita Sephita Ayu Wahyuni, "Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Program *Full Day School* Di Smk Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019," *Universitas Lampung*, (2019), h.18

1. Persepsi dimulai ketika seseorang menghadapi stimulus atau rangsangan yang muncul dari lingkungannya
2. Dalam proses registrasi, salah satu aspek yang terlihat adalah mekanisme fisik yang melibatkan penggunaan indera dan syarat-syarat individu yang mempengaruhi kemampuannya. Individu dapat menggunakan indera mereka untuk mendengar atau melihat informasi yang diterima, lalu mereka mendaftarkan semua informasi yang diterima tersebut.
3. Interpretasi, sebagai bagian penting dari proses persepsi, merujuk pada proses memberikan makna kepada stimulus yang diterima. Proses interpretasi ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, motivasi, dan kepribadian individu.⁷

4. Konsep Dasar Persepsi

Jeffrey S. Nevid menjelaskan tentang konsep dasar persepsi dengan beberapa tahapan, yaitu :

a. perhatian terpilih

Kita memiliki kecenderungan untuk fokus pada informasi yang dianggap penting bagi kita. Faktor-faktor seperti tingkat motivasi dan paparan yang berulang memengaruhi apakah kita akan memberikan perhatian lebih pada stimulus tertentu.

b. tata persepsi

⁷ Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura, *Jurnal Kompetensi*, Vol.12, No.2,(2018). h.214

Prasangka atau estimasi kita cenderung memengaruhi cara kita mempersepsikan sesuatu.

c. pembiasaan

Proses adaptasi terhadap rangsangan yang berlangsung secara konsisten atau berulang menyebabkan respons terhadapnya menjadi berkurang.

d. keajekan persepsi

kecenderungan untuk mempersepsi benda sebagai tidak berubah ukuran, bentuk, warna, dan kecenderungannya kendati terdapat perubahan sudut pandang, jarak, atau kondisi pencahayaan.⁸

5. persepsi positif dan negatif

a. persepsi positif

Persepsi positif adalah evaluasi individu terhadap suatu objek atau informasi yang dilakukan dengan pandangan yang menggambarkan aspek positif atau sesuai dengan harapan yang diberikan oleh objek yang dipersepsikan atau oleh norma yang berlaku.⁹

b. persepsi negatif

Persepsi negatif adalah penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi yang ditandai dengan pandangan yang tidak menguntungkan, bertentangan dengan harapan yang mungkin dimiliki terhadap objek yang dipersepsikan atau sesuai dengan norma yang ada. Penyebab dari terbentuknya persepsi negatif seseorang bisa berasal dari ketidakpuasan

⁸ Jeffrey S. Nevid, *Sensasi dan Persepsi*, (NUSAMEDIA, 2021), h.55

⁹Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.7, No.2, (2018), h.79

individu terhadap objek yang menjadi fokus persepsinya, kurangnya pengetahuan individu tentang objek tersebut, serta kekurangan pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya.¹⁰

B. Tinjauan Tentang Full Day School

1. Pengertian full day school

Full day school memiliki arti sehari penuh. Sedangkan *School* adalah terjemahan dari sekolah.¹¹ menurut Baharuddin dalam tulisan Anggit Grahito Wicaksono mengemukakan bahwa *full day school* adalah sistem pendidikan di mana proses belajar mengajar berlangsung sepanjang hari, Dimulai dari pagi hingga sore hari, kegiatan dilakukan sesuai jadwal dari pukul 06.45 hingga 15.30 WIB, selama proses ini diatur pula waktu istirahat setiap dua jam sekali.¹²

Sekolah *full day* adalah suatu konsep pendidikan yang lebih intensif dalam pengajaran Islam, dengan menyediakan waktu tambahan khusus bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan agama mereka.¹³ Di sisi lain, *full day school* seharusnya menyelenggarakan pembelajaran yang menghibur untuk memastikan efektivitas proses belajar, dan disertai dengan kegiatan di luar kelas agar tidak terjadi kebosanan dengan rutinitas yang hanya terpusat di dalam kelas. Dengan

¹⁰Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok", h.79

¹¹Subagyo, "Manajemen Kurikulum *Full Day School* untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik di Mi Ma'arif Nu 1 Kajongan Purbalingga" *Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen*, (2022), h.30

¹²Anggit Grahito Wicaksono, "Fenomena *Full Day School* dalam Sistem Pendidikan Indonesia", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.1, No.1, (2017), h.12

¹³Jamal ma'mur asmani, *Full Day School (konsep, manajemen, & Quality Control)*,(Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), h.19

begitu apa yang menjadi harapan semua pihak dapat tercapai dengan baik khususnya yang ada di SMA Negeri 1 Majene.¹⁴

Menurut Muhadjir Effendy dalam tulisan Putri Clarisa Hasibuan mengatakan bahwa *full day school* adalah “suatu upaya untuk meningkatkan sistem pendidikan kita yang masih rendah.” *Full day school* adalah opsi pendidikan di mana peserta didik diwajibkan berada di sekolah dari pagi hingga sore hari sebagai bentuk alternatif dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, *full day school* merupakan alat untuk meminimalisir berbagai dampak yang kemungkinan terjadi di lingkungan masyarakat yang semakin hari semakin meresahkan para orang tua yang mengharapkan anaknya mendapatkan pendidikan terbaik, baik dari segi akademik maupun non akademik dan juga terhindar dari pergaulan bebas.¹⁵

Menurut Sukur Basuki, seperti yang diungkapkan dalam tulisan Anggit Grahito Wicaksono, *full day school* merupakan konsep pendidikan di mana sekolah mengatur sebagian waktu untuk program pembelajaran yang diselenggarakan dalam suasana yang santai, tidak terlalu formal, dan sangat menyenangkan bagi para siswa. program-program ini menuntut kreativitas dan inovasi dari para guru.”¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas bisa kita pahami bahwa *full day school* merupakan pendidikan alternatif yang digunakan sekolah guna untuk memberikan

¹⁴Sigit Ardianto, “Efektivitas *Full Day School* dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri Kesamben Kabupaten Jombang”, *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (2019), h.12

¹⁵Putri Clarisa Hasibuan, "Efektivitas Pembelajaran Full Day School dalam Penanaman Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri", *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.3 (2020), h.4

¹⁶Anggit Grahito Wicaksono, “Fenomena *Full Day School* dalam Sistem Pendidikan Indonesia” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.1, No.1(2017), h.1

perubahan yang lebih baik bagi dunia pendidikan nasional yang terbilang masih rendah dengan durasi waktu yang panjang dan menjadi alat yang mampu meminimalisir berbagai dampak atau permasalahan yang menjadi keresahan orang tua dengan membuat program pembelajaran yang suasana sedikit lebih informal dan menyenangkan.

2. Tujuan Pelaksanaan Full Day School

Kehadiran pendidikan melalui sistem *full day school* menjadi salah satu solusi alternatif yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan saat ini. Saat ini, pendidikan diberikan kepada peserta didik dengan pemberian nilai-nilai agama atau moralitas yang tinggi, penanaman nilai nilai moralitas dan kebiasaan hidup mandiri yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik., pernyataan tersebut pegangan di sekolah sekolah terkhusus yang memakai sistem *full day school* dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu sekolah dalam mendidik siswanya,¹⁷ yang dimana sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang – Undang Dasar 1945 Alinea ke-4, yaitu :

“mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa serta berbudi pekerti luhur, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”¹⁸

Sistem *full day school* telah mengadopsi jadwal pembelajaran yang lebih panjang dengan niat dan maksud yang matang. oleh karena itu, bagi mereka yang tidak terlibat langsung dalam sistem tersebut, penting untuk melakukan penelitian

¹⁷Izmi Nopianda, “Implementasi System Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 24 Bandar Lampung”, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin)Raden Intan Lampung*, (2018), h.5

¹⁸Undang – Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Pembukaan, Alinea 4

tentang bagaimana sistem *full day school* dijalankan, termasuk strategi dan metode yang digunakan dalam pelaksanaannya. Neneng Unsara mengemukakan tujuan dari sistem *full day school* sebagai berikut:

- a. menciptakan kedisiplinan dalam proses belajar
- b. mengembangkan individu yang berkualitas baik dari segi kecerdasan dan moralitas
- c. anak-anak menerima pendidikan yang responsif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan
- d. anak-anak mendapatkan Pendidikan keagamaan yang sesuai dan seimbang.¹⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Penerapan *full day school* memungkinkan orang tua untuk menghindari dan mengurangi dampak buruk pergaulan remaja dengan memberikan anak-anak waktu sekolah yang lebih optimal dan lebih banyak. Sekolah Islam yang menerapkan sistem *full day school* bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendalaman materi pelajaran yang intensif, tetapi juga untuk memperbaiki akhlak dan membentuk keyakinan positif pada siswa. Hal ini terjadi karena ada lebih banyak waktu yang tersedia untuk mendidik siswa, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga memiliki lebih banyak waktu untuk mengaplikasikan ilmu dalam bentuk praktek.

Full day school berperan sebagai *support system* siswa dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki, mulai dari keterampilan, pedagogik

¹⁹Neneng Unsara, "Penerapan Full Day School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sdit Syifa Fikriya" *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2018), h.12

terlebih lagi pada penanaman akhlak atau pembentukan karakter sebagaimana tujuan awalnya. *Full day school* mampu mengembangkan kebiasaan hidup mandiri, keterampilan, dan juga meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai moralitas. Itu semua bisa terjadi ketika adanya integrasi dan interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, hal itu lebih intens ketimbang dengan sekolah regular, sehingga gerak gerik aktivitas peserta didik dapat dikendalikan sesuai jadwal yang ditentukan.

3. Pelaksanaan Full Day School

Dalam beberapa hari terakhir, ada dorongan untuk menerapkan *full day school* di beberapa lembaga pendidikan, yang dipicu oleh kekhawatiran terhadap kelemahan sistem pendidikan konvensional. Sistem pendidikan konvensional cenderung memberi prioritas pada perkembangan kecerdasan intelektual saja, sementara kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah dan interaksi yang selalu bersifat formal.²⁰

Full day school mengacu pada metode pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan di sekolah, di mana aktivitas anak lebih banyak terjadi di sekolah daripada di rumah. Namun, peningkatan waktu pembelajaran di sekolah tidak hanya berarti penambahan materi pelajaran dan jam yang sudah ditetapkan dalam kurikulum oleh Kementerian Pendidikan Nasional, konsep dasar dari *full day school* adalah menggunakannya sebagai kesempatan untuk pengayaan materi pembelajaran melalui metode kreatif dan menyenangkan, dengan tujuan

²⁰Farid Setyawan, et al. "Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia", *Jurnal Pendidikan*, Vol.30, No3, (2021), h.374

memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman dalam ilmu pengetahuan. selain itu, waktu tambahan di sekolah juga digunakan untuk menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, dan juga untuk memperkuat aspek mental, spiritual, dan moral anak. Dengan demikian, konsep dasar *full day school* mencakup pengintegrasian kurikulum dan kegiatan pembelajaran.²¹

Menurut Syukur dalam tulisan Mifta Afifah Zafar, terdapat beberapa elemen dalam penerapan konsep *full day school*. Elemen-elemen tersebut mencakup waktu pelaksanaan, kegiatan dan kurikulum atau strategi pembelajaran yang digunakan selama *full day school*, serta fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan *full day school* tersebut.²² Pada dasarnya, model pengembangan *full day school* ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan berkualitas bagi masyarakat, terutama siswa yang berasal dari keluarga miskin atau kurang mampu, dalam rangka memenuhi kewajiban belajar sembilan tahun.²³ Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu”, dan pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa “pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya Pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”.²⁴

²¹Nur Azisah Astuti, “Pelaksanaan Program Pendidikan Full Day School Di Sma Negeri 1 Bulukumba Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba”, *Universitas Negeri Makassar* (2019), h.16

²²Miftah Afifah Zafar and Armida S, "Efektivitas Penerapan Full Day School di Sekolah Menengah", *Universitas Negeri Padang, Indonesia*, Vol.3, No.3 (2020), h.452

²³Jamal ma'mur asmani, *Full Day School (konsep, manajemen, & Quality Control)*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017), h.21

²⁴Undang – Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Pasal 11

Dari penjelasan di atas peneliti beranggapan bahwa orang yang punya harta banyak akan lebih mudah mendapatkan pendidikan ketimbang dengan orang miskin kenapa demikian, karena pendidikan zaman sekarang semata-mata uang yang bermain didalamnya dan istilah orang dalam yang sudah melekat di tengah-tengah masyarakat sehingga untuk mengimplementasikan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 5 ayat (1) dan pasal 11 ayat (1) yang harus dilakukan pemerintah sekarang adalah menghapus segala hal yang mengintimidasi dan menyusahkan orang miskin agar betul-betul tercipta pendidikan yang baik dengan adanya sekolah *full day* diharapkan menjawab permasalahan tersebut.

4. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

a. Keunggulan *Full Day School*

Sebuah penelitian menyatakan bahwa kehadiran *full day school* memberikan keuntungan yang signifikan baik dalam hal prestasi akademik maupun sosial bagi siswa.²⁵Sistem *full day school* telah terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa diberbagai bidang, termasuk aspek *kognitif, afektif, psikomotorik*, dan juga kemampuan bahasa asing.

²⁵Putri Clarisa Hasibuan, "Efektivitas Pembelajaran Full Day School dalam Penanaman Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri", *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1, No.3 (2020), h.5

Daya tarik *full day school* tidak dapat dipisahkan dari banyaknya keunggulan dan keistimewaannya.²⁶ Adapun keunggulan *full day school* menurut Subagyo sebagai berikut :

a) Mengoptimalkan Penggunaan Waktu

Dedikasi untuk menghabiskan waktu belajar sepanjang hari mencerminkan penghargaan yang tinggi terhadap nilai waktu. Ini adalah kelebihan utama dari konsep *full day school*, memanfaatkan waktu dengan efisiensi dan produktivitas adalah karakteristik orang yang yang sukses. menggunakan waktu dengan bijak berarti mengalokasikannya untuk aktivitas yang bernilai dan tidak membuang-buangnya tanpa tujuan yang jelas.

b). Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan memberikan waktu yang cukup luas, peluang untuk mengeksplorasi dan mengembangkan peserta didik menjadi lebih besar. Kegiatan yang dilakukan pada sore hari dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengevaluasi keterampilan dan bakat peserta didik dalam berbagai bidang. Dengan memanfaatkan waktu latihan secara maksimal, diharapkan potensi peserta didik dapat teridentifikasi dengan lebih cepat. Inilah awal mula untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat secara optimal

c). Menekankan Signifikan Proses

Mencapai keunggulan, kebesaran, dan kemampuan luar biasa membutuhkan perjalanan yang panjang, penuh dengan rintangan dan

²⁶Subagyo, "Manajemen Kurikulum Full Day School untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik di Mi Ma'arif Nu 1 Kajongan Purbalingga" *Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen*, (2022), h.34

perubahan arah. Setiap tahapan melibatkan kerja keras, kesabaran yang tak tergoyahkan, dan dedikasi konsisten untuk memberikan yang terbaik. Kesuksesan tidak dapat dicapai dengan cara instan atau dalam waktu singkat.

d). Fokus dalam Belajar

Waktu belajar yang lebih panjang memberikan kesempatan bagi sekolah untuk memiliki fleksibilitas dalam menyusun jadwal pelajaran. Mereka dapat menentukan materi yang diajarkan di pagi hari dan sore hari dengan bebas. Dalam lingkungan ini, peserta didik secara alami mengembangkan konsentrasi dan fokus belajar mereka. Dengan pemberian perhatian pada hal ini, pembelajaran menjadi lebih lancar dan efisien.

e). Memaksimalkan Potensi

Banyak orang tidak menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan yang sangat kuat dan luar biasa di dalam diri mereka. Di dalam diri mereka terdapat potensi yang luar biasa untuk mengubah sejarah dengan cara yang menakjubkan dan mengagumkan. Namun, kekuatan ini tidak akan terlihat jika tidak ditemukan dan dikembangkan dengan usaha dan kerja keras yang tanpa henti. Inilah sebabnya mengapa penting untuk mengoptimalkan potensi kita, sehingga kita dapat menggali dan mengaktifkan kekuatan yang dahsyat tersebut untuk mengubah arah sejarah dengan cepat dan eksploratif.

f). Mengembangkan Kreativitas

Full day school memiliki potensi untuk memicu dan memperluas kreativitas. Melalui kurikulum yang penuh inspirasi dan motivasi, kreativitas dapat timbul secara alami. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan beragam, peserta didik akan mengembangkan kreativitas mereka dengan cepat. Dengan adanya fleksibilitas waktu yang diberikan dalam sistem *full day school*, pengelola memiliki kesempatan untuk menentukan alokasi waktu yang memadai untuk meningkatkan kreativitas melalui beragam kegiatan yang terkait dengan *life-skills*.

g). Peserta didik Terkontrol dengan Baik

Full Day School memudahkan pendidik dan orang tua dalam memantau perkembangan psikologis, moral, spiritual, dan karakter peserta didik. Di tengah tantangan pergaulan yang semakin bebas saat ini, *full day school* muncul sebagai solusi terbaik untuk memperkuat kedua aspek, yaitu kecerdasan intelektual dan moral peserta didik. Hal ini terutama bermanfaat bagi orang tua yang sibuk di luar rumah, pendidik yang prihatin akan kurangnya waktu belajar, dan masyarakat umum yang mengkhawatirkan pengaruh budaya asing.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas tentang keunggulan *full day school*, peneliti menyimpulkan bahwa konsep *full day school* adalah bagian penting dari strategi pengembangan pendidikan di Indonesia dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, itu terlihat dari teknis atau cara kerja yang ada di dalam sistem *full day school* yaitu menggunakan alokasi waktu cukup lama sehingga dapat di

²⁷Subagyo, "Manajemen Kurikulum Full Day School untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik di Mi Ma'arif Nu 1 Kajongan Purbalingga" *Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen*, (2022), h.35

manfaatkan dengan baik, seperti mengembangkan bakat, memaksimalkan potensi serta mengembangkan kreativitas dari peserta didik.

b. Kelemahan *Full Day School*

Menurut Nor Hasan, sebagaimana diungkapkan dalam tulisan Nur Atikah, sistem pembelajaran program *full day school* tidak dapat dihindarkan dari beberapa kelemahan,²⁸ diantaranya:

1. Keterbatasan dalam Sosialisasi dan Kebebasan.

Salah satu kelemahan utama terletak pada keterbatasan waktu interaksi anak dan keterbatasan kebebasan. Dengan menghabiskan waktu sepanjang hari di sekolah, anak kembali ke rumah menjelang malam, dan umumnya merasa sangat lelah setelah sehari penuh di sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakmauan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan kondisi ini mungkin mengakibatkan kurangnya kehidupan sosial bagi anak.

2. Egoisme

Dalam konteks sosialisasi anak dari lulusan sekolah sepanjang hari, ada kecenderungan bagi mereka untuk mengalami perasaan sombong dan merasa lebih baik dari orang lain. Anak-anak yang bersekolah di sistem *full day school* jarang mengalami persaingan dengan dunia di luar, program ini dapat menghasilkan generasi yang kurang terampil dalam

²⁸Nur Atikah, "Dampak Program Full Day School terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas Vii di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020" *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2020),h.21

berinteraksi secara sosial dan emosional karena hanya fokus pada persaingan belaka, tanpa latihan yang memadai dalam aspek tersebut.

3. Program sekolah sepanjang hari sering kali menyebabkan peserta didik merasakan kebosanan

Sistem pembelajaran yang melibatkan kegiatan sepanjang hari ini membutuhkan persiapan yang baik dalam segi fisik, psikologis, dan intelektual. Jadwal pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten hingga batas tertentu bisa membuat peserta didik merasa bosan.

4. Program *full day school* membutuhkan fokus dan dedikasi manajemen yang tinggi dari pengelola

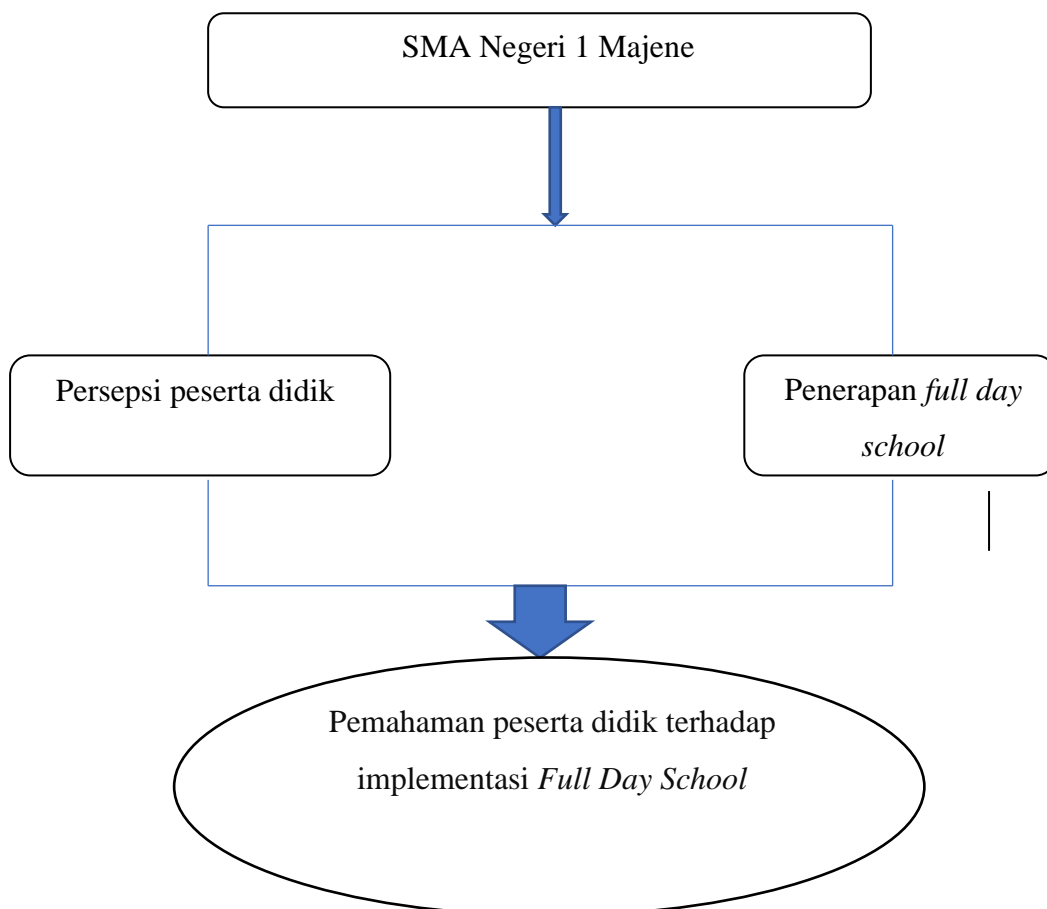
Untuk mencapai kinerja terbaik dalam pelaksanaan program *full day school*, manajemen pengelola perlu memberikan perhatian dan komitmen yang sungguh-sungguh. hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di lembaga pendidikan dengan pola *full day school* berjalan dengan baik.²⁹

Peneliti kemudian berusaha memahami penjelasan yang terdapat di atas lalu menyimpulkan bahwa, apa yang menjadi keresan seluruh pihak baik guru maupun orang tua masih dirasakan. Memang disisi lain *full day school* ini sangat membantu orang tua yang jam kerjanya sampai sore karna *full day school* memiliki waktu jam belajar sampai sore, namun disatu sisi *full day school* ini masih memiliki kelemahan yang semua kelemahan itu berdampak pada peserta didik, seperti kelelahan, egois, serta rasa bosan.

²⁹Nur Atikah, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2020),h.21

C. Kerangka Teori

Dengan merujuk pada kerangka berpikir teoritis yang dipaparkan oleh para ahli dan temuan empiris dari penelitian sebelumnya, dapat dipaparkan bahwa pengaruh penerapan *full day school* dalam mencapai hasil belajar PAI. Bagian dari kerangka berpikir dapat digunakan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis rumusan masalah yang telah ditetapkan dengan menggunakan data kuantitatif/statistik

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di SMA Negeri 1 Majene Jl. M. Djud. P No.2, Kel. Labuang, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat 91412

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Ghita Sephita Ayu Wahyuni yang dikutip oleh Sugiyono, Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan secara sistematis, faktual, dan akurat gambaran atau deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti.¹ Dari definisi tersebut, peneliti menganggap bahwa metode deskriptif adalah pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk menggambarkan persepsi peserta didik terhadap penerapan *Full Day School* di kelas X SMA Negeri 1 Majene.

¹ Ghita Sephita Ayu Wahyuni, "Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Program *Full Day School* Di Smk Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019," (2019), h.18

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu pada sekelompok individu atau entitas yang ada dalam suatu wilayah atau area tertentu dan memiliki ciri-ciri khusus yang menarik perhatian dalam konteks penelitian atau pengamatan.² Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X yang terbagi dalam 7 kelas, yaitu MIPA 4 kelas, IPS 2 kelas dan Bahasa 1 kelas di SMA Negeri 1 Majene.

2. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi yang telah disebutkan, selanjutnya diambil beberapa sampel yang akan diteliti. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi, dan tidak mungkin ada sampel tanpa adanya populasi yang menjadi dasarnya.³ Sampel ini digunakan karena jumlah populasi yang begitu besar sehingga peneliti tidak dapat mempelajari seluruhnya.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Teknik pengambilan sampel acak*, yang juga dikenal sebagai *random sampling*. Metode ini melibatkan pemilihan sampel dari seluruh populasi dengan cara yang acak, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam populasi tersebut.⁴ Sampel dalam penelitian ini kelas X IPS 2 yang jumlah keseluruhan 36 orang.

²Nurrahmah, A, et al. *Pengantar statistika I*, (Bandung-Jawa Barat, Cv. Media Sains Indonesia, 2021).

³Fenti hikmawati, *metodologi penelitian*,(Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2020), h.31

⁴Fenti hikmawati, *metodologi penelitian*, h.62

C. Metode Pengumpulan Data

1. Angket/Kuesioner

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan jawaban terhadap variabel X yaitu tentang penerapan *full day school*

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat untuk menghimpun data.⁵ instrument penelitian adalah usaha untuk mendapatkan informasi tentang dimensi atau objek dalam perbandingan dengan standar atau ukuran yang telah ditetapkan.⁶ Dengan demikian, metode dan alat atau instrumen pengumpulan data merujuk pada hal yang sama dengan menyebutkan perangkat yang digunakan untuk mengukur.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data angket/questioner. Berikut kisi-kisi nya:

1. Pedoman angket/questioner full day school

Tabel 3. 1 Kisi-kisi kuesioner

Variabel	komponen	Indicator	Jumlah item	Pertanyaan
<i>Full day school</i>	1. durasi waktu sekolah	a. Jumlah jam pelajaran per hari atau per minggu b. lama waktu istirahat siswa antara sesi Pelajaran c. jumlah hari sekolah dalam satu minggu atau satu semester d. Kepuasan siswa	4	1. Apakah anda setuju bahwa sekolah sudah menerapkan durasi waktu belajar 8 jam per hari? 2. Apakah anda setuju bahwa dengan durasi waktu belajar membuat siswa betah di sekolah? 3. Apakah anda setuju bahwa durasi waktu belajar memengaruhi

⁵Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV Alfabeta, 2017),h.81

⁶Fenti hikmawati, *metodologi penelitian*,(PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2020), h.31

		dengan lamanya waktu sekolah		motivasi siswa untuk belajar? 4. Apakah anda setuju bahwa waktu yang dihabiskan di sekolah cukup untuk menyelesaikan aktivitas belajar?
	2. kurikulum dan strategi pembelajaran	e. jenis kurikulum yang digunakan f. metode pembelajaran yang digunakan oleh guru g. materi pembelajaran yang diajarkan h. kepuasan siswa dengan kualitas dan variasi pembelajaran	4	5. apakah anda setuju bahwa jenis kurikulum yang digunakan memberikan kesempatan bagi pengembangan keterampilan dan potensi siswa? 6. Apakah anda setuju bahwa guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik? 7. apakah anda setuju bahwa pembelajaran yang diterapkan di sekolah cukup menantang? 8. Apakah anda setuju bahwa strategi pembelajaran yang digunakan efektif membantu memahami materi pelajaran?
	3. kegiatan tambahan	i. jenis kegiatan tambahan yang disediakan oleh sekolah, seperti olahraga, seni, atau organisasi siswa j. partisipasi siswa dalam kegiatan tambahan k. variasi jenis kegiatan yang diselenggarakan l. kepuasan siswa	4	9. apakah anda setuju dengan kegiatan tambahan yang disediakan oleh sekolah? 10. Apakah anda setuju kegiatan tambahan di sekolah membantu siswa dalam memahami materi pelajaran? 11. apakah anda setuju kegiatan tambahan di sekolah memengaruhi motivasi siswa untuk

		dengan kegiatan tambahan yang disediakan oleh sekolah		belajar? 12. apakah anda setuju bahwa kegiatan tambahan di sekolah cukup variatif?
	4. sarana dan prasarana	m. ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, lanoratorium, fasilitas olahraga dan fasilitas olahraga yang memadai n. kualitas dan keamanan lingkungan sekolah o. pemanfaatan fasilitas sekolah oleh guru maupun siswa p. kepuasan siswa dengan fasilitas dan lingkungan sekolah	4	13. apakah anda setuju bahwa fasilitas seperti perpustakaan atau laboratorium sudah cukup memadai? 14. apakah anda setuju bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah membantu siswa dalam belajar? 15. apakah anda setuju bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah memengaruhi motivasi siswa untuk belajar? 16. Apakah anda setuju bahwa lingkungan sekolah mendukung suasana belajar yang positif dan nyaman bagi siswa?

Tabel 3. 2 contoh pernyataan angket

No	Pertanyaan	sangat tidak setuju	tidak setuju	netral	setuju	sangat setuju
		1	2	3	4	5
1	Apakah anda setuju bahwa sekolah sudah menerapkan durasi waktu belajar 8 jam per hari?				✓	
2					

E. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, pentingnya untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Instrumen yang valid dan reliabilitas akan memberikan hasil yang akurat dan konsisten, sehingga dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada instrumen yang akan dipakai.

1. Validitas

Validitas merujuk pada seberapa akurat dan tepat alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, Validitas adalah suatu penanda yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat secara akurat mengukur konsep yang dimaksud.⁷ Dalam penilaian, validitas adalah ukuran seberapa baik instrumen dapat memprediksi perilaku atau kinerja yang sebenarnya. Jika instrumen valid, maka hasil yang diperoleh dari penggunaannya dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan atau memperoleh informasi yang akurat. Untuk menghitung validitas data tersebut, peneliti menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat bantu pengujian.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran konsisten dan dapat diandalkan jika dilakukan pengukuran yang sama secara berulang dengan memanfaatkan instrumen yang sama juga.

⁷Sugiyono, dkk, "Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation", *Jurnal Keterampilan Fisik*, Vol.5, No.1, (2020), h.55

untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

F. *Tekhnik Pengolahan dan Analisis Data*

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data adalah melakukan analisis data kuantitatif, yang melibatkan penguraian kata dan angka secara sistematis. Informasi yang terkumpul diuraikan dan disajikan dalam bentuk presentase dalam tabel untuk mendapatkan kesimpulan. Pengelompokan data ini menggunakan rumus interval:

$$I = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Kategori/Kelas

Rumus presentase digunakan untuk memproses dan menganalisis data serta menilai tingkat keakuratan dari responden, yang merupakan langkah penting dalam penelitian:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : besarnya presentase

F : jumlah jawaban dari seluruh item

N : jumlah perkalian item dengan responden

Kriteria digunakan untuk menentukan jumlah persentase yang diperoleh :

68 – 80 : sangat tinggi

55 – 67 : tinggi

42 – 54 : sedang

29 – 42 : rendah

16 – 28 : sangat rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Majene



Gambar 4. 1 Halaman Depan SMA Negeri 1 Majene

SMA Negeri 1 Majene adalah salah satu sekolah di Kabupaten Majene, yang terletak di Jalan M. Djud. P No.2, Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1960 dan mulai beroperasi pada tahun yang sama. Berikut adalah profil lengkap dari SMA Negeri 1 Majene:

- a) Nama sekolah : SMA Negeri 1 Majene
- b) N.P.S.N : 40601308
- c) Provinsi : Sulawesi Barat
- d) Otonomi : Daerah
- e) Kecamatan : Banggae Timur
- f) Desa/ Kelurahan : Labuang

- g) Jalan : Jl. M. Djud. P No.2
- h) Kode Pos : 91412
- i) Telepon : 042221076
- j) Status Sekolah : Negeri

2. Visi dan Misi

a) Visi

Terkenal karena pencapaian prestasinya yang unggul, penuh dengan karakter, dan memiliki kesadaran lingkungan yang kuat, didasarkan pada iman dan ketakwaan.

b) Misi

- a. Meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran guna memperbaiki kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik secara optimal.
- b. Meningkatkan aktivitas pembimbingan serta peningkatan materi tambahan pada mata pelajaran yang diuji nasional dan dilombakan dalam olimpiade sains, olahraga, bahasa, dan seni.
- c. Melakukan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Memperkuat efektivitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di lingkungan sekolah.
- e. Menjalankan aktivitas keagamaan dan sosial di dalam sekolah dan masyarakat sekitarnya.
- f. Memupuk nilai kedisiplinan dan kewirausahaan pada peserta didik dalam segala aspek kehidupan.

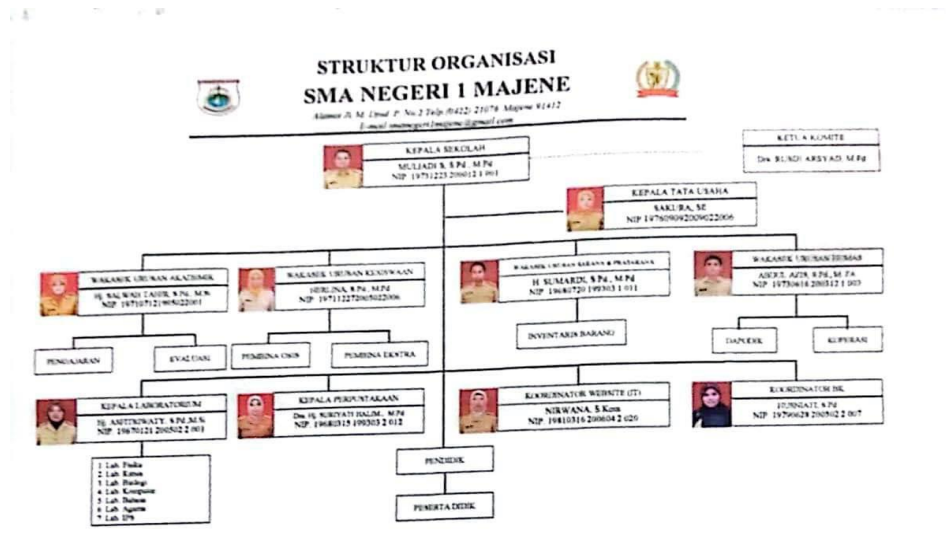
- g. Mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada lingkungan dalam setiap mata pelajaran.
- h. Memasukkan nilai, sikap, dan perilaku budaya bersih ke dalam lingkungan sekolah.
- i. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan.

Berdasarkan visi dan misi SMA Negeri 1 Majene, salah satu tujuan utama adalah mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik secara optimal. Selain itu, tujuan juga mencakup peningkatan kegiatan pembimbingan, pengayaan pada mata pelajaran yang diujikan nasional, serta dilombakan dalam olimpiade sains, olahraga, bahasa, dan seni, serta melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya maksimal dari seluruh pihak sekolah, terutama dalam konteks penerapan sistem (*full day school*) yang menjadi fokus utama penelitian ini. Tak dapat dipungkiri bahwa peran kurikulum sekolah sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar-mengajar dan prestasi akademik peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki bagaimana penerapan *full day school* mempengaruhi pencapaian visi dan misi sekolah SMA Negeri 1 Majene.

3. Struktur Organisasi

Setiap lembaga memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk membagi tugas dan tanggung jawab personel yang terlibat dalam kegiatan lembaga tersebut. Contohnya, SMA Negeri 1 Majene memiliki struktur organisasi yang dipimpin

oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Untuk informasi lebih lanjut mengenai struktur organisasi SMA Negeri 1 Majene, silakan lihat pada tabel berikut:



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Majene

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Secara total, di SMA Negeri 1 Majene terdapat satu orang guru yang menjabat sebagai kepala sekolah, satu orang wakil kepala sekolah, 34 orang guru berstatus PNS, 4 orang ASN P3K, 20 orang guru tidak tetap, 6 orang staf PNS, dan 12 orang guru PTT. Dengan demikian, keseluruhan jumlah tenaga pendidik di sekolah tersebut berjumlah 78 orang. Berikut adalah tabel yang menggambarkan rincian guru honorer dan guru pegawai di SMA Negeri 1 Majene:

Tabel 4. 1 tenaga pendidik

No	Pegawai Sekolah	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	1
3	Guru PNS	34
4	Guru ASN P3K	4
5	Guru Tidak Tetap	20
6	STAF PNS	6
7	PTT	12
	Total	78 orang

5. Keadaan Peserta Didik

JUMLAH SISWA	= 693 ORANG
KELAS X / 7 ROMBEL	= 247 ORANG
KELAS XI / 7 ROMBEL	= 246 ORANG
KELAS XII / 7 ROMBEL	= 194 ORANG
JUMLAH KELAS	= 21 ROMBEL

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4. 3 Rombel Kelas

Sumber : Data Statistik Sekolah SMA Negeri 1 Majene Tahun 2023

6. Sarana dan Prasana

Tabel 4. 2 sarana/prasarana

No	Jenis barang>Nama barang	Kondisi bangunan	Ket.
1.	Bangunan Gedung laboratorium permanen	Baik	lab. Multimedia & lab biologi
2.	Bangunan Gedung laboratorium permanen	Baik	Lab. Agama, lab multimedia, lab kimia, lab Bahasa, lab IPS, lab fisika dan tempat parkir
3.	Bangunan Gedung tempat Pendidikan permanen	Baik	Ruang kelas
4.	Bangunan Gedung tempat Pendidikan permanen	Baik	Ruang kelas
5.	Bangunan Gedung tempat Pendidikan permanen	Baik	Pemb. RKB SMAN 1 Majene
6.	Gedung pos jaga semi permanen	Baik	Dana komite sekolah
7.	Banguan Gedung perpustakaan	Baik	

	permanen		
8.	Konstruksi pagar – 0	Baik	Pembangunan pagar SMAN 1 Majene
9.	Bangunan Gedung laboratorium permanen	Rusak ringan	Ruang kelas & ruang OSIS
10.	Bangunan Gedung tempat permanen	Rusak ringan	Lab. Fisika
11.	Bangunan toilet siswa/guru beserta sanitasinya	Baik	Pembangunan toilet siswa/guru dan sanitasi DAK Fisik T.A 2020

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, bertujuan untuk membentuk sebuah hipotesis. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Majene dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan *full day school* terhadap hasil belajar PAI kelas X di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tentang penerapan *full day school* dan dokumentasi terkait hasil belajar PAI. Dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Majene dengan melibatkan 36 peserta didik sebagai sampel, diperoleh data bahwa :

1. Pandangan peserta didik mengenai penerapan *full day school* di SMA Negeri 1 Majene

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner pertanyaan kepada siswa untuk mencari tahu Bagaimana pandangan peserta didik terhadap implementasi *full day school* di SMA Negeri 1 Majene. Berikut hasil olah data nya :

a) Pengujian validitas dan reliabilitas variable *full day school*

Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4. 3 statistik validasi

Variable	Nomor	nilai r	r-kritis	kesimpulan
<i>Full Day School</i>	1	0.677	0.32	Valid
	2	0.638		Valid
	3	0.654		Valid
	4	0,596		Valid
	5	0,399		Valid
	6	0.544		Valid
	7	0.548		Valid
	8	0.567		Valid
	9	0,377		Valid
	10	0.565		Valid
	11	0.521		Valid
	12	0.610		Valid
	13	0.347		Valid
	14	0.618		Valid
	15	0.675		Valid
	16	0.716		Valid

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *full day school* memiliki tingkat ketepatan yang baik. Hal ini terbukti dari koefisien validitas yang tinggi untuk setiap item

pertanyaan, yang semuanya melebihi 0,32. Interpretasi validitas dilihat dari nilai pearson correlation. Jika nilai pearson correlation $>$ R tabel, maka dianggap valid. Untuk sampel sejumlah = 36, nilai R tabel dengan tingkat kepercayaan 0,05 adalah 0,3291.

Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel *Full Day School* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 statistik reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	16

Koefisien reliabilitas untuk variabel *full day school*, berdasarkan hasil di atas, adalah 0,858. Angka koefisien reliabilitas ini melebihi 0,5, menunjukkan konsistensi yang baik dalam hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen yang digunakan pada setiap responden. Dengan kata lain, persepsi responden terhadap pertanyaan yang digunakan sudah cukup homogen.

b) Hasil pembagian kuesioner

Berikut adalah tabel yang memperinci presentasi hasil kuesioner dari beberapa pernyataan mengenai hasil belajar peserta didik:

Tabel 4. 5 Apakah anda setuju bahwa sekolah sudah menerapkan durasi waktu belajar 8 jam per hari?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	10	27,77%
2	Setuju	12	33,33%
3	Netral	10	27,77%

4	Tidak setuju	2	5,55%
5	Sangat tidak setuju	2	5,55%
Total		36	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 36 paserta didik terdapat 10 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 27,77%, sebanyak 12 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 33,33%, sebanyak 10 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 27,77%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 5,55% dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 5,55%.

Tabel 4. 6 *Apakah anda setuju bahwa dengan durasi waktu belajar membuat siswa betah di sekolah?*

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	6	16,66%
2	Setuju	11	30,55%
3	Netral	15	41,66%
4	Tidak setuju	2	5,55%
5	Sangat tidak setuju	2	5,55%
Total		36	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 36 paserta didik terdapat 6 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 16,66%, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 30,55%, sebanyak 15 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 41,66%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 5,55% dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 5,55%

Tabel 4. 7 Apakah anda setuju bahwa durasi waktu belajar memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	6	16,66%
2	Setuju	12	33,33%
3	Netral	14	38,88%
4	Tidak setuju	4	11,11%
5	Sangat tidak setuju	1	2,77%
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 16,66%, sebanyak 12 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 33,33%, sebanyak 14 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 38,88%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 11,11% dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2,77%.

Tabel 4. 8 Apakah siswa merasa waktu yang dihabiskan di sekolah cukup untuk menyelesaikan aktivitas belajar?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	7	19,44%
2	Setuju	17	47,22%
3	Netral	8	22,22%
4	Tidak setuju	2	5,55%
5	Sangat tidak setuju	2	5,55%
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 7 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 19,44%, sebanyak 17 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 47,22%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 22,22%, sebanyak 2

peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 5,55% dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 5,55%.

Tabel 4. 9 apakah siswa merasa jenis kurikulum yang digunakan memberikan kesempatan bagi pengembangan keterampilan dan potensi siswa?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	11	30,55%
2	Setuju	14	38,88%
3	Netral	7	19,44%
4	Tidak setuju	2	5,55%
5	Sangat tidak setuju	2	5,55%
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 11 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 30,55%, sebanyak 14 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 38,88%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 19,44%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 5,55% dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 5,55%.

Tabel 4. 10 Apakah anda setuju bahwa guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	8	22,22%
2	Setuju	16	44,44%
3	Netral	11	30,55%
4	Tidak setuju	1	2,77%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 22,22%, sebanyak 16 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 44,44%, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 30,55%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2,77% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 11 apakah siswa merasa bahwa pembelajaran yang diterapkan di sekolah cukup menantang?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	-	-
2	Setuju	17	47,22%
3	Netral	14	38,88%
4	Tidak setuju	5	13,88%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat setuju, sebanyak 17 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 47,22%, sebanyak 14 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 38,88%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 13,88% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 12 Apakah siswa merasa bahwa strategi pembelajaran yang digunakan efektif membantu memahami materi pelajaran?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	11	30,55%
2	Setuju	14	38,88%
3	Netral	8	22,22%
4	Tidak setuju	3	8,33%

5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 11 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 30,88%, sebanyak 14 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 38,88%, sebanyak 8 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 22,22%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 8,33% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 13 apakah anda setuju dengan kegiatan tambahan yang disediakan oleh sekolah?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	4	11,11%
2	Setuju	17	47,22%
3	Netral	13	36,11%
4	Tidak setuju	2	5,55%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 4 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 11,11%, sebanyak 17 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 47,22%, sebanyak 13 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 36,11%, sebanyak 2 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 5,55% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju

Tabel 4. 14 Apakah anda setuju kegiatan tambahan di sekolah membantu siswa dalam memahami materi pelajaran?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	5	13,88%

2	Setuju	9	25%
3	Netral	16	44,44
4	Tidak setuju	5	13,88%
5	Sangat tidak setuju	1	2,77%
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 13,88%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 25%, sebanyak 16 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 44,44%, sebanyak 5 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 13,88% dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2,77%.

Tabel 4. 15 apakah anda setuju kegiatan tambahan di sekolah memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	3	8,33%
2	Setuju	16	44,44%
3	Netral	13	36,11%
4	Tidak setuju	4	11,11%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 8,33%, sebanyak 16 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 44,44%, sebanyak 13 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 36,11%, sebanyak 4 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 11,11% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 16 apakah siswa merasa bahwa kegiatan tambahan di sekolah cukup variatif?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	1	2,77%
2	Setuju	14	38,88%
3	Netral	18	50%
4	Tidak setuju	3	8,33%
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 2,77%, sebanyak 14 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 38,88%, sebanyak 18 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 50%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 8,33% dan tidak terdapat peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. 17 apakah anda setuju bahwa fasilitas seperti perpustakaan atau laboratorium sudah cukup memadai?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	1	2,77%
2	Setuju	17	47,22%
3	Netral	11	30,55%
4	Tidak setuju	5	13,88%
5	Sangat tidak setuju	2	5,55%
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 2,77%, sebanyak 17 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 47,22%, sebanyak 11 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 30,55%, sebanyak 5

peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 13,88% dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 5,55%.

Tabel 4. 18 apakah anda setuju bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah membantu siswa dalam belajar?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	9	25%
2	Setuju	14	38,88%
3	Netral	9	25%
4	Tidak setuju	3	8,33%
5	Sangat tidak setuju	1	2,77%
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 9 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 25%, sebanyak 14 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 38,88%, sebanyak 9 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 25%, sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 8,33% dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2,77%.

Tabel 4. 19 apakah anda setuju bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	2	5,55%
2	Setuju	14	38,88%
3	Netral	13	36,11%
4	Tidak setuju	6	16,66%
5	Sangat tidak setuju	1	2,77%
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 2 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 5,55%, sebanyak 14 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 38,88%, sebanyak 13 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 36,11%, sebanyak 6 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 16,66% dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2,77%.

Tabel 4. 20 Apakah lingkungan sekolah mendukung suasana belajar yang positif dan nyaman bagi siswa?

No	Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	10	27,77%
2	Setuju	17	47,22%
3	Netral	7	19,44%
4	Tidak setuju	1	2,77%
5	Sangat tidak setuju	1	2,77%
Total		36	100%

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 36 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 27,77%, sebanyak 17 peserta didik yang menjawab setuju atau setara dengan 47,22%, sebanyak 7 peserta didik yang menjawab netral atau setara dengan 19,44%, sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2,77% dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2,77%.

Setelah melakukan perincian setiap pernyataan angket, tahap selanjutnya adalah dengan dicari interval kelasnya dengan rumus :

$$I = \frac{(NT - NR)}{K} = \frac{(80 - 16)}{5} = \frac{64}{5} = 12,8 \text{ dibulatkan menjadi } 13$$

I : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Kategori/Kelas

Tabel 4. 21 distribusi frekuensi tentang tingkat kualitas pelaksanaan full day school

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentasi
1	67 – 80	3	Sangat tinggi	8,33%
2	53 – 66	27	Tinggi	75%
3	39 – 52	5	Sedang	13,88%
4	25 – 38	-	Rendah	-
5	11 – 24	1	Sangat rendah	2,77%
Total		36		100%

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui terdapat 27 siswa atau setara dengan 75% yang termasuk kategori tinggi. Jadi bisa disimpulkan bahwa tingkat kualitas pelaksanaan *full day school* berada pada kategori tinggi.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang mengacu pada inti permasalahan serta hasil analisis deskriptif sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya. Pertama-tama, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan penerimaan karena variabel *full day school* mendemonstrasikan nilai di atas standar yang sesuai dengan rumus statistika, yaitu 0,32. Sementara itu, koefisien reliabilitas variabel *full day school* dari hasil di atas adalah sebesar 0,858. Angka koefisien reliabilitas ini melebihi 0,5 mengindikasikan konsistensi yang baik dalam hasil pengukuran yang dihasilkan oleh instrumen yang digunakan pada setiap responden.

Kemudian menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan *full day school* berada pada kategori tinggi. Hasil ini didukung oleh teori Nur Azisah Astuti mengatakan bahwa konsep dasar dari *full day school* adalah menggunakannya sebagai kesempatan untuk pengayaan materi pembelajaran melalui metode kreatif dan menyenangkan, dengan tujuan memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman dalam ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi tentang persepsi peserta didik terhadap penerapan *full day school* terdapat 27 siswa atau setara dengan 75% yang termasuk kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik terhadap penerapan *full day school* tergolong tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil olah data maka di ketahui persepsi peserta didik terhadap penerapan *full day school* tentang tingkat kualitas penerapan *full day school* berada dikategori tinggi sebesar 75%

B. Saran

Hasil penelitian menyarankan beberapa rekomendasi yang bisa diajukan di sini, seperti:

1. Bagi Sekolah.

Sebaiknya para guru meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan arahan, bimbingan, serta pengawasan yang mendukung terhadap siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai pendekatan dan pola pengajaran, demi kesuksesan belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Di inginkan agar siswa tetap memelihara semangat belajar. Dengan memanfaatkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, siswa dapat menetapkan langkah positif untuk mencapai cita-cita masa depan mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mampu memotivasi diri sendiri agar lebih tekun dan rajin dalam proses belajar.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya turut aktif dalam mendampingi dan memberikan arahan kepada anak-anak mereka, sehingga anak-anak dapat belajar dengan arah yang positif dan berkontribusi secara aktif dalam proses pendidikannya, demi meningkatkan keberhasilan belajar dan hasil akademiknya.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Para peneliti yang melanjutkan penelitian mengenai dampak *Full Day School* terhadap pencapaian hasil belajar sebaiknya memperluas cakupan variabel bebasnya guna mencapai hasil penelitian yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nata, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Aidil Amin Effendy dan Denok Sunarsi, “Persepsi Mahasiswa terhadap kemampuan dalam mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi melalui Online Di Kota Tangerang Selatan”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol.4, No.3 (2020), h.705
- Clarisa Hasibuan, Putri, ‘Efektivitas Pembelajaran Full Day School Dalam Penanaman Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri’, *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.3 (2020).
- Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok”, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.7, No.2, (2018), h.79
- Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok”, h.79
- Fahmi Ahmad, “Pengaruh Intensitas Mengakses Game Online terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas XII di Smk Islam Al-Hikmah 2 Welahan Jepara”, Institut Agama Islam Negeri Kudus, (2019).
- Farid Setyawan, et al. “Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.30, No3, (2021).
- Fenti hikmawati, *metodologi penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Depok, (2020).
- Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura”, *Jurnal Kompetensi*, Vol.12, No.2, (2018), H.211
- Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura, *Jurnal Kompetensi*, Vol.12, No.2,(2018). h.214
- Ghita Sephita Ayu Wahyuni, "Persepsi Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Program *Full Day School* Di Smk Negeri 1 Raman Utara Tahun Pelajaran 2018/2019," *Universitas Lampung*, (2019), h.18
- Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, PT Sandiarta Sukses, Bandung, 2019

Hendri Budi Utama, et al, "Dampak Pelaksanaan *Full Day School* terhadap Disiplin Kerja Guru", *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol.15, no.1 (2020).

<https://kbbi+kemdikbud.go.id>, (5 november 2023)

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>, (23 mei 2023)

Ikatan Dosen RI (IDRI) Banten, *Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0*, 2020

Jamal ma'mur asmani, *Full Day School (konsep, manajemen, & Quality Control)*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, (2017).

Jeffrey S. Nevid, *Sensasi dan Persepsi*, (NUSAMEDIA, 2021), h.55

Khairullah, 'Pengaruh Full Day School Terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) Di SMP IT Rabbi Radhiyya', (2018)

Lisnawati, Siregar, "Pengaruh Self Assessment Terhadap Hasil Belajar Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Bidang Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2, (2018)

Maropen Simbolon, "PERSEPSI DAN KEPERIBADIAN", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.I, (2008), h.53-54

Miftah Afifah Zafar and S Armida, "Efektivitas Penerapan Full Day School Di Sekolah Menengah", *Universitas Negeri Padang, Indonesia*, Vol.3, No.3 (2020)

Magdalena, Ina, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri, *Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang*, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2021, III

Majid, Muhammad Syahdan, et al, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, vol.14, no.1 (2022)

Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi (Al-Qur'an terjemahan Bahasa mandar dan indoneisa)* Balitbang Agama Makassar, 2019.

Neneng Unsara, "Penerapan Full Day School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sdit Syifa Fikriya" *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2018)

- Nuri Sri Handayani, et al, “Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy’ari dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol.6, No.2, (2021)
- Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *jurnal ilmu-ilmu Al-Qur’an, Hadits, Syari’ah dan Trabiyah*, vol.03, no.01, (2018)
- Nur Atikah, “Dampak Program Full Day School Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2020)
- Nurrahmah, A, et al. *Pengantar statistika I*, CV. Media Sains Indonesia, bandung-jawa barat, (2021).
- Putri Clarisa Hasibuan, "Efektivitas Pembelajaran Full Day School dalam Penanaman Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Az-Zuhri", *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.1, no..3 (2020), hal.5
Raihan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : CV Alfabeta, (2017)
- Rike Andriani dan Rasto, “Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.4 No.1, (2019)
- Rusmini, “Efektivitas Full Day School dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI”, *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*,(2019)
- Sigit Ardianto, “Efektivitas Full Day School dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sma Negeri Kesamben Kabupaten Jombang”, *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, (2019)
- Syafrida hafni sahir, *metodologi penelitian*, penerbit : KBM Indonesia, Jogjakarta, 2021
- Setyani, Setyani, Fina Zuliyana, Rofitrasari Rofitrasari, Nila Amelia, and Eva Luthfi Fakhru Ahsani, ‘Analisis Sistem Pendidikan Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL): Perspektif Guru’, *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14.1 (2021)
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida, ‘Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)’, *Fikrotuna : Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5.2 (2017)
- Subagyo, “Manajemen Kurikulum Full Day School untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik di Mi Ma’arif Nu 1 Kajongan Purbalingga” *Institut Agama*

Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, (2022)

Suprihatinigrum, J. *Strategi Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, (2016)

Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, PT REMAJA ROSDAKARYA, bandung, (2005).

Siswati, V, and S Rahmah, 'Konsep Pendidikan Iman Dan Taqwa Perspektif Kitab Hidayatus Salikin Maslakil Muttaqqin', *Adabuna: Jurnal Pendidikan*, I.I (2022)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, cv, Bandung, 2021)

Undang – Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Pembukaan, Alinea 4

Undang – Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV, Pasal 11

Wicaksono, Anggit Grahito, 'Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1.1 (2017)

Yoedo Shambodo, "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol.1, No.2,(2020), h.101-103

LAMPIRAN

1. Pembagian kuesioner



Lampiran 1 dokumentasi penelitian

2. Perwakilan Hasil Pembagian Angket

Jawaban tidak dapat diedit

Pelaksanaan Full Day School

untuk memenuhi skripsi penelitian

Nama

RIZATUL JANNAH, B

Kelas

X IPS 2

Apakah anda setuju bahwa sekolah sudah menerapkan durasi waktu belajar 8 jam per hari?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa dengan durasi waktu belajar membuat siswa betah di sekolah?

- sangat setuju
- Setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa durasi waktu belajar memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa waktu yang dihabiskan di sekolah cukup untuk menyelesaikan aktivitas belajar?

- sangat setuju
- Setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa jenis kurikulum yang digunakan memberikan kesempatan bagi pengembangan keterampilan dan potensi siswa?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa pembelajaran yang diterapkan di sekolah cukup menantang?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa strategi pembelajaran yang digunakan efektif membantu memahami materi pelajaran?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju dengan kegiatan tambahan yang disediakan oleh sekolah?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa kegiatan tambahan di sekolah membantu siswa dalam memahami materi pelajaran?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa kegiatan tambahan di sekolah memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa kegiatan tambahan di sekolah cukup variatif?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa fasilitas seperti perpustakaan atau laboratorium sudah cukup memadai?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah membantu siswa dalam belajar?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa lingkungan sekolah mendukung suasana belajar yang positif dan nyaman bagi siswa?

- sangat setuju
- Setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Jawaban tidak dapat di edit

Pelaksanaan Full Day School

untuk memenuhi skripsi penelitian

Nama

SUMANTRI RAZAK

Kelas

X IPS 2

Apakah anda setuju bahwa sekolah sudah menerapkan durasi waktu belajar 8 jam per hari?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa dengan durasi waktu belajar membuat siswa betah di sekolah?

- sangat setuju
- Setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa durasi waktu belajar memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa waktu yang dihabiskan di sekolah cukup untuk menyelesaikan aktivitas belajar?

- sangat setuju
- Setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa jenis kurikulum yang digunakan memberikan kesempatan bagi pengembangan keterampilan dan potensi siswa?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa pembelajaran yang diterapkan di sekolah cukup menantang?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa strategi pembelajaran yang digunakan efektif membantu memahami materi pelajaran?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju dengan kegiatan tambahan yang disediakan oleh sekolah?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Apakah anda setuju bahwa kegiatan tambahan di sekolah membantu siswa dalam memahami materi pelajaran?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa kegiatan tambahan di sekolah memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa kegiatan tambahan di sekolah cukup variatif?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa fasilitas seperti perpustakaan atau laboratorium sudah cukup memadai?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah membantu siswa dalam belajar?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah memengaruhi motivasi siswa untuk belajar?

- sangat setuju
- setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

apakah anda setuju bahwa lingkungan sekolah mendukung suasana belajar yang positif dan nyaman bagi siswa?

- sangat setuju
- Setuju
- netral
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Lampiran 2 Hasil Pembagian Angket

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ahmad Dayyan, lahir di Majene pada tanggal 03 Mei 2000. Penulis adalah anak kelima dari pasangan Basri dan Hamaria. Penulis memulai jenjang pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 31 Teppo kecamatan Bangge kabupaten Majene dan lulus pada tahun 2012. Penulis selanjutnya menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dan lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya pada sekolah menengah kejuruan, SMK Negeri 2 Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dan lulus pada tahun 2018. Penulis lalu kemudian melanjutkan pendidikannya pada jenjang perkuliahan pada tahun 2019 di STAIN Majene dan lulus pada jalur UMM (Ujian Masuk Mandiri) dan terdaftar sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam. Program strata satu (S1) di STAIN Majene.